

Dampak Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Mandiri Siswa: Studi di SMPN 15 Mataram

Andriyazmi Urfaupratiwi^{1*}, Dahlan¹, Lalu Sumardi¹, M. Zubair¹

¹Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Mataram 83115, Indonesia

Corresponding Author: andriyazmiurvapratiwi@gmail.com

Article History

Received : July 12th, 2022

Revised : August 27th, 2022

Accepted : September 27th, 2022

Abstract: Literasi merupakan salah satu program sekolah yang dijadikan sebagai pembiasaan kepada peserta didik dan seluruh warga sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dampak implementasi program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter mandiri siswa di SMPN 15 Mataram, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah dilaksanakan dalam dua kategori, yaitu literasi baca tulis dan literasi digital. Selain itu terdapat kegiatan untuk mengembangkan karakter mandiri siswa dalam gerakan literasi sekolah seperti; memahami buku bacaan secara mandiri, penguatan karakter mandiri, melakukan tugas mandiri, memahami informasi secara mandiri, keterampilan menulis karya ilmiah secara mandiri. Dari temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah baik untuk mengembangkan karakter mandiri siswa.

Keywords: Literasi Sekolah, Karakter Mandiri, Siswa.

PENDAHULUAN

Kegiatan literasi sekolah merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Literasi memberikan pengaruh yang amat kuat terhadap perkembangan peserta didik di sekolah. Literasi merupakan salah satu program sekolah yang dijadikan sebagai pembiasaan kepada peserta didik dan seluruh warga sekolah. Konsep literasi adalah kemampuan memahami teks tulis yang merupakan keterampilan yang dimulai dengan kemampuan untuk menguraikan apa yang tertulis dan memahami teks. Apabila keterampilan tersebut dikuasai, pembaca dapat mencapai taraf literasi secara penuh, mencakup kemampuan untuk menganalisis, menyimpulkan, mensintesis, dan menggunakan informasi serta pengetahuan dari teks sebagai dasar untuk pemikiran yang kreatif dan pengambilan keputusan. Gerakan literasi sekolah adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam menghadapi abad 21. Menurut Prasetyarini (Prasetyarini, 2017:104).

Gerakan literasi sekolah (GLS) dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk

menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik dengan meningkatkan pembiasaan membaca dan menulis secara menyeluruh di lingkungan sekolah dengan menyediakan berbagai sumber bacaan dan ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah serta mampu melibatkan berbagai pemangku kepentingan dimulai dari kepala sekolah, guru, siswa sampai pada orang tua siswa. Isnarmi (2019:196). Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2012:43) karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan karakter mandiri adalah sikap atau perilaku seseorang individu yang tidak harus bergantung pada orang lain dan menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri individu yang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif,

tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya Triyanto (2019:25).

Sekolah merupakan tempat bagi peserta didik untuk dapat merubah karakter, salah satunya yaitu karakter mandiri. Dengan program literasi yang diterapkan oleh sekolah peserta didik akan bisa memahami langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar, dan peserta didik akan mampu untuk melakukan. Proses pembelajaran dengan mandiri atas arahan atau pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 25 Februari 2022, Literasi yang dijalankan yaitu dalam waktu 15 menit sebelum diawal pembelajaran atau sebelum jam pertama. Biasanya kegiatan literasi dilaksanakan di dalam kelas. Peserta didik sudah disiapkan buku buku oleh perpustakaan, yang nantinya buku-buku tersebut akan disebarluaskan keseluruh kelas dan peserta didik. Pelaksanaan literasi tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di aula dan perpustakaan sekolah. Tetapi pada saat kegiatan tertentu, literasi diadakan di aula sekolah (menerapkan literasi berbasis lingkungan). Jadi peserta didik tidak harus membaca buku di dalam kelas, tetapi juga bisa di luar, bisa di sudut taman dan lain sebagainya. Demikian pula perpustakaan digital sudah ada dan ribuan judul buku buku yang ada di perpustakaan sekolah. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter mandiri siswa studi di SMPN 15 Mataram dan untuk mengidentifikasi perubahan pada karakter khususnya karakter mandiri siswa studi di SMPN 15 Mataram.

METODE

Tempat penelitian adalah di SMPN 15 Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa di tempat tersebut dilaksanakan gerakan literasi sekolah dan peneliti mengetahui secara menyeluruh situasi dan kondisi lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dimana dalam jenis penelitian ini peneliti melakukan studi di suatu sekolah melalui observasi dan wawancara dalam kondisi yang mendalam dan secara utuh (Sugiono 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik yaitu wawancara semi struktur dan observasi langsung. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif Miles, & Huberman, dan (sumardi, 2020) yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan untuk keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi yang terdiri dari teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah.

Implementasi gerakan literasi sekolah yang di kelompokkan dalam dua kategori, yaitu Literasi baca tulis dan Literasi digital. Secara lebih spesifik dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Baca Tulis

Bentuk kegiatan literasi sekolah yang dilakukan di SMPN 15 Mataram adalah literasi baca tulis. Literasi baca tulis dilakukan dengan cara; membaca buku umum, buku pelajaran, buku fiksi, kitab suci al-qur'an (muslim), alkitab (non muslim).

a) Membaca buku umum

Dari membaca buku umum siswa dengan mudah akan mengetahui minat yang dimiliki dan dapat menambah wawasan serta tidak mudah membuat siswa bosan ketika membaca buku yang bervariasi. Sehingga siswa lebih bisa menggali atau mendalami informasi yang lebih banyak, sebab buku-buku yang berbeda tentu akan memiliki pendapat atau referensi yang berbeda-beda pula. Pada saat kegiatan berlangsung masing-masing siswa sudah memegang buku bacaan yang hendak dibaca. Setelah literasi berakhir, siswa akan kembali seperti biasa dalam proses belajar dan mengajar (Jauhari, Senin 15 Juli 2022).

b) Membaca buku pelajaran

Bahwa membaca buku pelajaran sebagai tujuan tercapainya proses belajar bagi siswa. Dengan membaca buku pelajaran diawal jam pelajaran melatih siswa agar dapat terbiasa dalam hal-hal yang akan berpengaruh baik dan berkepanjangan terhadap keberhasilan belajar kedepannya. Dapat mengimplementasikan buku

pelajaran untuk diawal jam pertama, sehingga progress untuk membaca buku pelajaran pada jam pertama akan terus berkelanjutan sampe akhir literasi (Dewi, 15 Juli 2022).

c) Membaca buku fiksi

Bahwa membaca buku fiksi sebagai narasi yang dapat diperoleh oleh siswa melalui karya cerita yang dibuat penulis berdasarkan imajinasi dan khayalan. Serta memudahkan siswa dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk tatanan yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang cukup mudah dimengerti oleh pembaca (Jauhari, 15 Juli 2022).

d) Membaca kitab suci al-qur'an

Bahwa dari membaca kitab suci al-qur'an siswa mampu menerapkan kebiasaan serta kepribadian yang lebih baik dan memiliki pendekatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bukan hanya siswa tetapi juga seluruh warga sekolah wajib untuk menerapkan kebiasaan ini sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Kegiatan literasi membaca kitab suci al-qur'an sangat menjunjung tinggi nilai nilai keagamaan yang seharusnya wajib untuk di terapkan di sekolah. Akan nampak sebagian besar siswa mungkin masih belum fasih dalam membaca al-qur'an, maka dari itu sangat bermanfaat besar bagi seluruh siswa dalam menjalankan literasi membaca al-qur'an (Jauhari, 15 Juli).

e) Membaca al-kitab (non muslim)

Bahwa dari membaca al-kitab siswa mampu menerapkan kebiasaan serta kepribadian yang lebih baik dan memiliki pendekatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bukan hanya siswa tetapi juga seluruh warga sekolah wajib untuk menerapkan kebiasaan ini sesuai dengan keyakinannya masing-masing (Dewi, 15 Juli 2022).

2. Literasi Digital

Bentuk kegiatan literasi sekolah yang dilakukan di SMPN 15 Mataram adalah literasi digital. Literasi digital dilakukan dengan cara perpustakaan digital. Perpustakaan digital menyajikan berbagai sumber informasi berupa tulisan, gambar hingga suara dalam bentuk digital dan mampu di akses oleh semua siswa maupun guru dengan efisiensi waktu yang cukup cepat.

Adanya perpustakaan digital mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengelolah informasi dan sumber bacaan. Aktif dalam membaca dan mendalami berbagai sumber bacaan yang di dapat dan kreatif dalam menganalisis hasil bacaan tersebut (Jauhari, 15 Juli 2022). Hasil dari wawancara diatas yang di kelompokkan dalam 2 kategori, yang akan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 15 Mataram.



Gambar 1. Kegiatan Gerakan Literasi

Hasil observasi diatas akan diperkuat kembali berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kegiatan literasi di SMPN 15 Mataram tidak terlepas dari berbagai kegiatan yang disampaikan diatas, karena beberapa kegiatan literasi diatas akan tetap memiliki hubungan yang berkelanjutan sampai dengan kapanpun. Maka dengan begitu kegiatan literasi ini akan terus dikembangkan sebagai program sekolah di SMPN 15 Mataram, dan tidak menutup kemungkinan ini akan menjadi contoh bagi seluruh sekolah menengah pertama.

B. Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Mandiri Siswa Studi di SMPN 15 Mataram

Setelah melaksanakan implementasi gerakan literasi pada dua kategori; literasi baca tulis dan literasi digital maka selanjutnya dampak implementasi terhadap karakter mandiri siswa. Pada dampak gerakan literasi sekolah terdapat beberapa pelaksanaan yang dilakukan, meliputi memahami buku bacaan, penguatan karakter mandiri, melakukan tugas mandiri, memahami informasi secara mandiri, keterampilan menulis karya ilmiah secara mandiri. Secara lebih spesifik dijelaskan sebagai berikut:

a. Memahami buku bacaan

Pada dampak implementasi ini akan terlihat bahwa siswa membuat resume/catatan yang diperoleh dari hasil bacaan secara mandiri tanpa bantuan dari guru, setiap siswa diwajibkan membuat resume/catatan dari hasil bacaan. Dalam hal ini, setiap siswa diwajibkan membuat resume/catatan untuk nantinya dipresentasikan atau dibacakan kembali pada saat akhir literasi, dan guru tetap memantau kegiatan siswa dalam kelas hingga dengan akhir literasi. Dampak ini akan berpengaruh terhadap karakter mandiri siswa. Karakter mandiri siswa terlihat pada saat siswa mampu mengasikkan catatan/resume secara mandiri tanpa bantuan serta arahan dari guru pada saat kegiatan berlangsung dan mampu mempertanggungjawabkan hasilnya dengan dibaca kembali didepan kelas. Selain itu adanya dorongan serta motivasi diri sendiri pada siswa.

b. Penguatan karakter mandiri

Bahwa siswa terbiasa melaksanakan kegiatan literasi secara mandiri tanpa arahan serta bantuan dari guru. 'Kemandirian pada siswa sudah nampak pada saat sebelum kegiatan jam pertama literasi di mulai, siswa secara mandiri sudah memegang buku bacaan masing-masing. Hal ini terlihat pada saat bel berbunyi peringatan diawal sebelum pembelajaran yaitu di mulai dengan kegiatan literasi dan tentunya tidak lupa juga membaca kitab masing-masing sesuai dengan agama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa terlihat memang perubahan pada karakter mandiri siswa, walaupun belum secara keseluruhan. Tetapi kedepannya dengan disiplin waktu, serta dorongan dari diri siswa pasti akan berkelanjutan sampe akhir hayat. Rismawati (15 Juli 2022). Selain itu juga adanya penguatan karakter mandiri pada siswa untuk menjalin kerjasama dan saling mendukung satu dengan yang lain agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

c. Melakukan tugas mandiri

Tugas-tugas mandiri yang diselesaikan oleh siswa dengan inisiatif tanpa dorongan serta arahan dari guru langsung adalah salah satu bentuk karakter mandiri yang dibangun oleh siswa, sehingga akan berdampak positif bagi siswa itu sendiri. Adanya motivasi langsung yang bangun oleh setiap siswa mampu mendirikan karakter

mandiri siswa. Mandiri untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang akan berdampak positif didalam lingkungan sekolah, seperti mengerjakan tugas pekerjaan rumah bukan di sekolah tetapi sudah dikerjakan terlebih dahulu di rumah, membaca terlebih dahulu buku pelajaran untuk jam pertama, dan duduk-duduk saling berdiskusi panjang kepada setiap siswa apa saja yang menjadi pembelajaran nantinya. Hal-hal sederhana seperti ini akan terus menerus berkelanjutan sampe dengan kebiasaan kejenjang sekolah menengah atas Fikriati (2022:10)

Tugas mandiri yang dijalankan oleh siswa cukup terlihat pada saat sebelum dan sesudah kegiatan literasi dimulai. Siswa lebih memilih untuk menyelesaikannya terlebih dahulu sebelum waktu yang ditentukan oleh guru mata pelajaran, seperti mengerjakan terlebih dahulu tugas yang telah dijadwalkan untuk dikerjakan dirumah tetapi siswa menyisipkan waktu beberapa menit untuk menyelesaikannya terlebih dahulu agar nantinya tugas-tugas yang lain tidak merasa terbebani kembali.



Gambar 2. Melaksanakan Tugas Mandiri

d. Memahami informasi secara mandiri

Bahwa dengan memahami informasi secara mandiri berarti siswa sudah cakap dalam memahami informasi dalam lingkungan sekolah. Informasi yang didapat langsung oleh siswa secara mandiri akan mampu memperkuat kecakapan siswa dalam mengetahui segala bentuk informasi dalam dan luar lingkungan sekolah. Sehingga hal ini memicunya kesadaran secara mandiri kepada siswa untuk mengetahui segala macam informasi yang terjadi saat ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa nampak siswa mampu mempertanggungjawabkan juga informasi yang dapat secara mandiri kepada siswa-siswa yang lain. Apakah informasi yang didapat benar/tidak, hal ini

seperti ini akan terlihat apakah siswa tersebut benar-benar dalam memperoleh informasi.

e. Keterampilan menulis karya ilmiah secara mandiri

Siswa dilatih secara mandiri untuk mencoba menyusun karya tulis ilmiah walaupun dalam tatanan yang sederhana, tapi dengan begitu siswa mampu menciptakan kemandirian secara langsung tanpa bantuan dari guru. Keterampilan siswa dilihat dari berbagai kegiatan yang diterapkan di lingkungan sekolah seperti salah satunya yaitu keterampilan menulis karya ilmiah bagi siswa. Keterampilan ini cukup menarik perhatian bagi siswa SMPN 15 Mataram pernah menorehkan prestasi hasil karya tulis ilmiah yang dilombakan pada jenjang menengah pertama dan mendapatkan juara. Hal ini sangat membangun motivasi seluruh siswa agar tetap terus menciptakan karya-karya ilmiah walaupun sebelumnya tanpa arahan serta dorongan dulu dari guru-guru. Dengan sederhana siswa secara mandiri mencoba membuat karya tulis ilmiah walaupun dalam tatanan yang sederhana dan dengan begitu siswa mampu mencoba yang sebelumnya tidak pernah di kerjakan sehingga ini menjadi kunci kemandirian pada siswa. Sebenarnya yang menjadi minat setiap siswa memang berbeda-beda tetapi sekolah mencoba peluang bagi siswa untuk dapat mengembangkan penulisan karya tulis ilmiah, karena memang sebelumnya sekolah juga sudah pernah mengikuti lomba tingkat menengah pertama untuk penulisan karya tulis ilmiah walaupun memang masih bisa dibilang dalam tatan yang sederhana tetapi itu sudah bisa membuktikan bahwa siswa sudah dengan bersungguh-sungguh menyelesaikan tujuan dari sekolah.



Gambar 3. Kegiatan menulis karya ilmiah

Hasil dari kegiatan tersebut terlihat adanya pencapaian secara keseluruhan dan berkelanjutan.

Tinggal bagaimana seluruh siswa menjadikannya sebagai pembiasaan di dalam lingkungan sekolah serta dapat mencapai tujuan dari setiap dampak tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa setelah menjalankan gerakan literasi sekolah akan terlihat perubahan pada setiap karakter mandiri yang dilakukan oleh siswa, baik itu secara berkelanjutan atau dalam waktu jangka pendek. Sehingga tidak adanya paksaan serta dorongan yang diharuskan bahwa siswa harus sesuai dengan apa yang hendak di capai, tetapi siswa akan berjalan sesuai dengan apa yang ada didalam diri siswa dengan kata lain tidak adanya paksaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi gerakan literasi sekolah yang di kelompokkan dalam dua kategori, yaitu literasi baca tulis dan literasi digital. Selain itu, terdapat pula dampak terhadap implementasi gerakan literasi sekolah meliputi; memahami buku bacaan secara mandiri, penguatan karakter mandiri, melakukan tugas mandiri, memahami informasi secara mandiri, keterampilan menulis karya ilmiah secara mandiri. Oleh karena itu, gerakan literasi merupakan pembiasaan melalui program kegiatan 15 menit membaca buku dan kitab suci yang berlangsung dalam ruang kelas dan atau aula sekolah di SMPN 15 Mataram.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SMPN 15 Mataram yang telah memberikan izin untuk melakukan observasi dan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mensuport di dalam penelitian saya yakni, keluarga, sahabat, dan teman teman seperjuangan 2022.

REFERENSI

Prasetyarini, A. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sekolah Menengah

- Pertama di Kota Semarang. *Jurnal Politik Dan Kewarganegaraan*, 396(2), 94–104.
- Supriyanto, H., & Haryanto, S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, V(2), 68–82.
- Triyanto, H., & Krismayani, I. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembiasaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di SMP Negeri Kabupaten Kudus (Studi Kasus di SMP 1 Kudus, SMP 2 Kudus, dan SMP 1 Jati Kudus). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(1), 196–206.
- Dewi, Z., & Isnarmi, I. (2019). Penanaman Karakter dalam Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 18 Padang. *Journal of Civic Education*, 1(4), 350–362.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Fikriati, Hapsari, & Ardyawin (2022) “Literasi Untuk Anak Dan Remaja Melalui Pemanfaatan Bahan Bacaan 1,2,3.” 5(3):823–29.
- Hasanah, Uswatun (2018). “Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Di Mi Ma ’ Arif Nu Jipang Kecamatan Karanglewas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah.”
- Hariyanto, Jahiban, & Herianto (2019) “Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram.” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 6(1):1–17. doi: 10.29303/juridiksiam.v6i1.85.
- Muhammad Qodri, & Edy Herianto (2017) “Muatan Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Pegangan Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn.” *Pendidikan Sosial Dan Keberagaman* (1).
- Anggriani, Atmojo, & Haryanto (2022) “The Impact of Problem-Based Learning Model Assisted by Mentimeter Media in Science Learning on Students ’ Critical Thinking and Collaboration Skills.” 6(2):350–59.
- Gunawan, Rispawati, & Yuliatin (2020) “UPAYA GURU PPKn DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA (Studi Di SMKN 1 Kuripan Lombok Barat).” 2(1).
- Gifari, Rispawati, & Yuliatin (2019) “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Lingkungan Sekolah Islam.” *Pendidikan Sosial Keberagaman* 6(2):41–53.